

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seseorang membutuhkan kemampuan analisis yang kritis guna bertahan hidup pada perkembangan zaman yang sangat pesat ini. Berpikir kritis dapat melatih seseorang dalam menganalisis gagasan atau konsep ke arah tertentu untuk mendapatkan informasi yang relevan tentang peristiwa dunia dengan mengevaluasi bukti, membedakan aspek positif dan negatif, dan menyaring berbagai pengaruh yang masuk dalam lingkungan (Santrock, 2011: 358-359).

Pelatihan keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilakukan pada usia dini. Berdasarkan ruang lingkup kemampuannya, mengembangkan keterampilan berpikir kritis membantu siswa melihat potensi dirinya sendiri dan memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Kalimat itu selaras dengan pendapat Muhfahroyin (2009) yakni keterampilan berpikir kritis berkorelasi erat dalam pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan siswa menjadi pengambil keputusan yang matang dan pembelajar yang gigih.

Penulis telah melaksanakan wawancara pada Kamis, 16 Januari 2023 di SMP Negeri 4 Singaraja dan bertemu Bapak I Made Sudihartama, S.Pd, selaku guru mata pelajaran IPA di kelas VIII. Perolehan data dari tahap pemberian pertanyaan yang diberikan, yaitu: (1) Proses pembelajaran siswa kelas VIII berjalan dengan baik, namun hanya sedikit siswa yang

berpartisipasi aktif dalam proses diskusi terutama saat menjawab pertanyaan dari guru; (2) Meskipun penggunaan strategi pembelajaran telah dikenalkan oleh sebagian guru di sekolah, Masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menemukan strategi pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa; (3) Perbedaan antara kelas VIII yang termasuk kelas prestasi dan kelas reguler. Hal ini didasari oleh proses pembelajaran di kelas. Kelas prestasi lebih memfokuskan siswa pada pelatihan soal-soal, sedangkan kelas reguler lebih memfokuskan siswa pada penyampaian materi dan tugas.

Permasalahan kemampuan berpikir kritis pada siswa dapat juga dipengaruhi dari peran guru selama pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru tentunya menyiapkan berbagai metode pengajaran, strategi pembelajaran, bahan ajar, dan lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri, ekspositori, diferensiasi, dan discovery dapat menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitiannya, diantaranya penelitian Hasanah (2014) menemukan bahwa implementasi teknik dalam kegiatan belajar mengajar alur navigasi pikiran dapat menaikkan tingkat output belajar siswa Fiqih secara signifikan, lalu hasil penelitian Melalui penelitiannya, Arianti (2018) berhasil membuktikan bahwa peta pikiran merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam materi geometri, serta merangsang minat belajar siswa, dan hasil penelitian Sirajudin (2019) menyebutkan adanya pengaruh signifikan pembelajaran *guided discovery*

yang dikombinasikan peta argumen dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mengenai konsep *fungi*. Masing-masing strategi pembelajaran ini mempunyai keunggulannya sebagai berikut: (1) keunggulan dari strategi pembelajaran peta pikiran, yaitu kemampuan meningkatkan logika, imajinasi, dan kreativitas otak kiri dan kanan memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang komprehensif, (2) kelebihan strategi pembelajaran peta konsep adalah digunakan sebagai alternatif yang lebih praktis dan fleksibel dibandingkan rangkuman serta membantu siswa mengembangkan pengetahuannya sendiri untuk membangun hubungan antara informasi baru serta untuk memfasilitasi pembelajaran siswa dan guru. Memahami dan menghubungkan pengamatan yang berbeda dan memperkuat kreativitas siswa dalam mendefinisikan konsep, (3) keunggulan strategi pembelajaran peta argumen yaitu siswa dapat mengalami pengalaman argumentasi yang disampaikan siswa lain dalam menganalisis dan mengevaluasi argumen-argumen yang disampaikan. Namun sejauh ini belum ada penelitian yang membandingkan penggunaan ketiga strategi pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini penulis berminat melakukan penelitian yang membandingkan Strategi visualisasi untuk meningkatkan pemahaman, Diagram argumen ini akan membantu dalam membandingkan berbagai metode pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan tetapi juga akan memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kualitas pembelajaran dengan Penelitian ini bertujuan untuk memberikan landasan ilmiah bagi guru

dalam memilih strategi pembelajaran yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan, penulis mengidentifikasi adanya beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran siswa kelas VIII berjalan dengan baik, namun hanya sedikit siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses diskusi terutama saat menjawab pertanyaan dari guru
- 2) Meskipun penggunaan strategi pembelajaran telah dikenalkan oleh sebagian guru di sekolah, namun masih belum ada strategi dalam mengajar sesuai demi melatih ketrampilan berpikir kritis siswa.
- 3) Perbedaan kelas prestasi dan kelas reguler di kelas VIII. Hal ini didasari oleh proses pembelajaran di kelas. Kelas prestasi lebih memfokuskan siswa pada pelatihan soal-soal, sedangkan kelas reguler lebih memfokuskan siswa pada penyampaian materi dan tugas.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada permasalahan penggunaan strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh beberapa guru di sekolah, namun masih belum ada strategi pembelajaran yang tepat, terutama dalam melatih keterampilan Analisa permasalahan secara kritis.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disusun yaitu apakah terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII yang dibelajarkan strategi pembelajaran peta pikiran, peta konsep dan peta argumen?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuannya untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII yang diajarkan strategi pembelajaran peta pikiran, peta konsep, dan peta argumen.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretisnya adalah sebagai berikut:

- a) Memperkaya khasanah pengetahuan.
- b) Sebagai acuan pada eksperimen selanjutnya yang sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Terhadap Satuan Pendidikan

Untuk dijadikan pedoman dalam memilih metode pembelajaran sehingga bisa menarik minat siswa serta mampu mengembangkan keahlian berpikir kritis mereka.

- b) Terhadap Pendidik

Panduan ini dirancang untuk membantu guru mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan cara memilih strategi pembelajaran yang paling efektif.

- c) Terhadap Peserta Didik

Melalui penelitian ini, peserta didik secara langsung merasakan manfaat dari penerapan strategi peta pikiran, peta konsep, dan peta argument dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

